

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, secara teratur dan berencana, dengan maksud mengubah atau mengembangkan karakter. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan literasi baru. Hasil dari belajar tersebut tercermin dalam kesuksesan belajarnya. Untuk meraih sukses dalam belajar, dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting karena melalui belajar, individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Irwanto, 1997:105).

Pendidikan mendapat perhatian khusus dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan dan dipelajari dalam pendidikan di Indonesia. Mahsun (2014:94) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan suatu kebetulan apabila paradigma pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat menyampaikan berbagai gagasan, pikiran, dan perasaannya. Dengan menulis kita bisa mengembangkan ide dan pokok pikiran serta mengembangkan bakat pada seseorang menjadi bentuk tulisan sebagai media penyampaiannya.

Keterampilan menulis dipelajari di sekolah yang tercantum pada kurikulum 2013 revisi 2018 memuat mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK/MA. Pada Kompetensi dasar (KD) ruang lingkup pengetahuan

sebagai berikut: 3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca; 3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan; sedangkan untuk ruang lingkup keterampilan sebagai berikut: 4.1 Menyajikan simpulan sistematika surat lamaran dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis; 4.2 menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.

Sekolah menengah kejuruan adalah satu tempat belajar formal yang memiliki slogan BMW (bekerja, melanjutkan, dan wirausaha). Untuk itu, SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja pada saat terjun dalam dunia kerja. Selain itu, SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

SMK Negeri 3 Bogor merupakan sekolah yang memiliki tiga bidang keahlian yaitu pariwisata, Seni dan ekonomi kreatif, dan teknologi informasi. Terdapat lima program keahlian yaitu perhotelan, kuliner, kecantikan dan spa, busana, dan teknik jaringan komputer dan telekomunikasi. Siswa mempelajari program keahlian yang mereka pilih dan diarahkan untuk bisa terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan program keahliannya. Salah satu keterampilan untuk bisa bersaing di dunia kerja yang perlu dipelajari adalah menulis surat lamaran pekerjaan. Hal ini dikatakan penting karena pengetahuan tentang

menulis surat lamaran pekerjaan dapat membantu siswa pada tahap sebelum memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XII SMKN 3 Bogor ternyata kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut memiliki kecenderungan bahwa siswa tidak memandang penting surat lamaran pekerjaan, sebagian besar masih menganggap *curriculum vitae* (CV) dan portofolio adalah segalanya. Surat lamaran berfungsi sebagai langkah pembuka bagi seseorang untuk bekerja di suatu tempat. Pratama (2000:108) menyatakan bahwa mengirim surat lamaran pekerjaan karena adanya permintaan dari instansi pemerintah atau perusahaan, permintaan ini bisa bersumber dari iklan, informasi seseorang, pengumuman resmi dari instansi yang membutuhkan tenaga, dan inisiatif sendiri.

Agar kemampuan menerapkan keterampilan berbahasa meningkat, diperlukan latihan dengan intensitas yang tinggi. Menulis merupakan keterampilan kompleks. Dikatakan demikian karena menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara terstruktur yang dituangkannya dalam bentuk tulisan bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Keterampilan menulis berperan penting dalam komunikasi secara tidak langsung. Dalam proses belajar mengajar, keterampilan menulis sangat diperlukan. Dengan menulis guru mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, menulis membantu siswa untuk berpikir secara kritis.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis teks menuntut siswa untuk dapat mengenali, memahami, dan menulis berbagai jenis teks sesuai struktur, salah satunya yaitu surat lamaran pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat resmi namun digunakan dalam keperluan pribadi. Maka dari itu, siswa diharapkan menguasai teks pembelajaran khususnya menulis surat lamaran pekerjaan, karena dengan mempelajari surat lamaran pekerjaan siswa diharapkan mampu memahami pengertian, sistematika, kaidah, kebahasaan, dan menyampaikan pesan secara sistematis.

Pada kenyataannya saat ini tidak banyak siswa yang berkemampuan menulis dengan terampil, karena kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa. Banyak siswa menulis hanya karena tuntutan yang diberikan oleh guru. Banyak gagasan yang dapat dibahas dalam sebuah tulisan. Namun, siswa kesulitan menuangkan gagasan untuk menjadi sebuah tulisan. Terlebih dalam keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan. Penyebab rendahnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan yang tidak tercapai adalah (1) Keterampilan menulis siswa masih rendah khususnya surat lamaran pekerjaan. (2) Kurangnya latihan menulis khususnya surat lamaran pekerjaan secara terbimbing. (3) Kurangnya pengetahuan siswa mengenai sistematika dan kaidah kebahasaan surat lamaran pekerjaan. (4) Kurangnya pemahaman siswa mengenai isi surat lamaran pekerjaan. Alangkah baiknya apabila siswa mampu menulis surat lamaran sesuai dengan sistematika dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Faktor lain penyebab keterampilan menulis surat lamaran kerja di SMKN 3 Bogor masih rendah antara lain: 1) Ruang lingkup materi pembelajaran yang sudah disajikan

dalam silabus secara sistematis belum diimplementasikan secara benar. 2) Penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran berbasis saintifik yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran masih kurang. 3) media pembelajaran yang kurang variatif. 4) motivasi belajar siswa yang tergolong masih rendah. Hal tersebut berimbas kepada suasana pembelajaran yang cenderung kurang aktif dan hasil pembelajaran yang belum mencapai KKM.

Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam belajar. Diharapkan guru kreatif dalam mengemas materi yang akan disampaikan dalam bentuk model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, inovatif, efektif, serta memotivasi kognitif anak dapat menumbuhkan nuansa belajar yang menyenangkan. Maka dari itu, model pembelajaran memiliki peran penting dalam keberlangsungan belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan

belajar yang menarik. Motivasi dalam belajar melahirkan prestasi belajar, Para pendidik telah sadar akan dampak konsep diri terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas dan terhadap prestasinya. Oleh sebab itu, mengevaluasi diri menjadi penting untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadikan siswa kurang termotivasi dan menyebabkan turunnya prestasi belajar.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk memunculkan ide, cara, atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas belajar siswa bisa ukur melalui lima indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation* (Munandar, 2009). Kelancaran berpikir (*Fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa dalam memperinci detail-detail dari objek, gagasan, atau situasi, dan evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka (Agustiana et al., 2020). Menurut Mashitoh, Sukestiyarno, & Wardono (2021) bahwa rendahnya kreativitas siswa dikarenakan tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai, kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya pembiasaan siswa dalam menyelesaikan soal. Untuk itu, guru harus menyiapkan media pembelajaran

yang interaktif dengan memanfaatkan teknologi seperti *youtube* serta model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih kreatif dan termotivasi dalam belajar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat tercapai apabila siswa ikut serta dalam proses berpikir dan turut aktif pada proses pembelajaran dengan baik. Agar terjadi interaksi antara guru dan siswa maka ditentukanlah model yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran. Banyak model yang dapat diterapkan salah satunya adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* berbantuan *youtube* dapat digunakan sebagai alternatif untuk menuntaskan masalah pada kelas XII SMKN 3 Bogor dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Model *discovery learning* merupakan strategi belajar mengajar yang menjadikan siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan sebagai ilmuwan. Siswa dituntut untuk mampu berprakarsa dalam mengamati, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

Proses pembelajaran di masa sekarang atau di era digital mengalami banyak perubahan dan membutuhkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Seperti pada saat ini guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media teknologi yang dimanfaatkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik seperti zoom, google meet dan youtube. *Youtube* merupakan media belajar yang cocok diterapkan dalam membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang disampaikan, dengan bantuan *youtube* peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar karena bisa diakses di mana saja dan

kapanpun. Penggunaan media youtube dapat dimanfaatkan oleh pendidik dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan informasi yang dapat diambil melalui pemutaran video youtube (Simamora, 2014:266).

Penelitian-penelitian terdahulu belum memanfaatkan *youtube* dalam proses pembelajarannya dan masih bersifat parsial menerapkan pendekatan *Discovery Learning* walaupun hasil akhirnya sama-sama mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti artikel yang berjudul Kemampuan Menulis Surat Lamaran Kerja Berdasarkan Iklan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Kota Bengkulu (Nariyah et al., 2021), Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Metode Sibomber Berbantuan Kuis Interaktif Pada Peserta Didik Kelas I-4 SMA Negeri 3 Malang (Maidah et al., 2020), Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas XI Banda Aceh dengan Model Pembelajaran Kooperatif (Erfinawati, 2019), dan Pengaruh Strategi Ekspositori Terhadap Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Untuk Siswa Kelas XII MA Miftahul Ulum (Marliani, Siagian, 2017) Sedangkan pada penelitian ini digabungkan dan disinergikan penerapan sintaks *Discovery Learning* berbantuan *youtube* pada materi menulis surat lamaran pekerjaan agar motivasi dan aktivitas belajar siswa meningkat. Pemberian stimulus video *youtube* di awal pembelajaran secara klasikal dimaksudkan agar motivasi siswa meningkat dalam belajarnya karena deskripsi keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang ditampilkan pada tayangan. Penayangan stimulus video *youtube* juga bertujuan sebagai penguat konsep

karena dengan menyimak secara audiovisual diharapkan memberi variasi cara belajar yang akan diulang pemahaman materinya. Rangkaian proses pembelajaran dengan sintak *Discovery Learning* bersinergi dengan stimulus video *youtube* merupakan strategi yang belum dipakai pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model *discovery learning* berbantuan *youtube* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dan kreativitas siswa kelas XII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan?
2. Bagaimana kendala penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan?
3. Efektivitas penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII dilihat dari :
 - a. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa menulis surat lamaran pekerjaan?
 - b. Bagaimana minat belajar siswa kelas XII setelah penerapan model *Discovery Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Proses penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan
2. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan Model *Discovery Learning*
3. Efektivitas penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII dilihat dari :
 - a. Ketuntasan hasil belajar siswa menulis surat lamaran pekerjaan.
 - b. Minat belajar siswa kelas XII setelah penerapan model *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis atas keberhasilan penelitian ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada siswa kelas XII. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di SMK dan jenjang sekolah setingkat lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi keterampilan menulis surat lamaran

pekerjaan. Peserta didik terbantu dengan adanya pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di sekolah dengan suasana yang menyenangkan dan edukatif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi peserta didik untuk lingkup pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan inovatif. Guru terbantu dengan adanya kegiatan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di kelas dengan suasana yang menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi sekolah dalam meningkatkan layanan dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan penelitian ini dapat memberi nilai tambah bagi sekolah untuk *branding school* di lingkungan kerja SMKN 3 Bogor.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi peneliti dalam mengembangkan kariernya di dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pendidikan dan penelitian sejenis di berbagai keperluan akademis dan forum ilmiah.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, Serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Menurut Bruner (Wicaksono, dkk, 2015: 190) “Discovery learning bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4) alat untuk melatih memori”. Keaktifan siswa berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

2. Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk dikirim ke sebuah perusahaan, kantor, atau instansi tertentu dan ditulis dengan tujuan pribadi penulisnya. Dalam menulis surat lamaran pekerjaan tentunya harus memerhatikan beberapa hal seperti sistematika surat lamaran pekerjaan, penggunaan bahasa, dan isi surat lamaran pekerjaan. Menurut Constantya, (2017: 6) sistematika surat lamaran pekerjaan yaitu sebagai berikut:

a) Tempat dan tanggal pembuatan

Tempat dan tanggal pembuatan ditempatkan di pojok kanan atas tanpa titik di akhir karen bukan merupakan kalimat.

b) Lampran dan perihal

Kata lampiran dan perihal tidak disingkat serta penulisan angka dalam kolom menggunakan huruf

c) Alamat surat

Penulisan alamat boleh menggunakan kepada atau yth. Alamat disarankan tidak lebih dari tiga baris. Selain itu, penulisan jabatan tidak diperkenankan untuk menggunakan jenis kelamin seperti Bapak atau Ibu. Pencantuman jalan tidak disingkat serta tidak diakhiri tanda titik.

d) Salam pembuka

Pada salam pembuka penulisan kata sapaan diikuti tanda koma. Salam pembuka juga diperkenankan agar disatukan dengan kalimat selanjutnya.

e) Isi

Pada bagian isi terdapat beberapa hal yaitu identitas, latar belakang pendidikan, kecakapan, pengalaman, serta maksud dan tujuan.

f) Salam penutup

Penulisan penutup surat hendaknya menunjukkan keantusiasian dalam melamar ke sebuah perusahaan atau instansi yang dituju.

g) Tanda tangan dan nama terang

Tanda tangan terletak di pojok kanan bawah surat, lalu lengkapi nama terang di bawah tanda tangan.

3. Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk memunculkan ide, cara atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas belajar siswa dapat diukur berdasarkan lima indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation* (Munandar, 2009). Kelancaran berpikir (*fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa dalam memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi, dan evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka (Agustiana et al., 2020). Selain itu, indikator lain dalam penilaian kreativitas menulis surat lamaran pekerjaan dengan memanfaatkan media canva yaitu

1. Ide orisinalitas karya apakah ide yang disampaikan baru dan menarik?
2. Keunikan desain apakah desain yang digunakan unik dan menarik?
3. Kombinasi warna apakah kombinasi warna yang digunakan yang digunakan harmonis dan menarik?
4. Kualitas penyampian pesan/penggunaan elemen grafis apakah elemen grafis seperti gambar, ikon, atau ilustrasi digunakan secara efektif untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan? unsur lain dalam sebuah

Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk membedakan tingkatan kreativitas antara siswa satu dengan yang lainnya, khususnya dalam membuat surat lamaran pekerjaan.